

**“Hubungan antara Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekonomi dan
Inflasi di Indonesia”**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1)



Oleh :

NANDI PINTO

NIM:1303635

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA JUMLAH UANG BEREDAR, PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN INFLASI DI INDONESIA

Nama : Nandi Pinto
NIM/TM : 1303635/2013
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

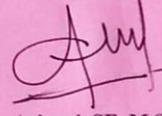
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



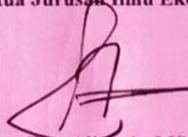
Dewi Zaini Putri, SE, MM
NIP. 19850804200812 2 003

Pembimbing II



Ariusni, SE, M.Si
NIP. 19770309 200801 2 001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

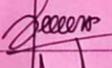
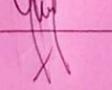
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**HUBUNGAN ANTARA JUMLAH UANG BEREDAR, PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN INFLASI DI INDONESIA**

Nama : Nandi Pinto
NIM/TM : 1303635/2013
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dewi Zaini Putri, SE, MM	1. 
2	Sekretaris	: Ariusni, SE, M.Si	2. 
3	Anggota	: Drs. Ali Anis, MS	3. 
4	Anggota	: Yeniwati SE, ME	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nandi Pinto
NIM / TahunMasuk : 1303635 / 2013
Tempat / TanggalLahir : Batam/14 Januari 1996
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Simpang 3 no 7 Tunggul Itam
No. HP / Telepon : 081275885695
JudulSkripsi : Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar,
Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang,2018

Yang menyatakan,



Nandi Pinto
NIM. 1303635/2013

ABSTRAK

Nandi Pinto
2013/1303635

**:Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar,
Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi : Di Indonesia
Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing
(1) Ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM dan dosen
pembimbing (2) ibu Ariusni, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar dan inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi dan inflasi, inflasi dan jumlah uang beredar, kemudian inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2006 kuartal pertama sampai dengan 2016 kuartal keempat yang diperoleh dari lembaga dan instansi terkait, yang dianalisis menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR). Penelitian ini awalnya menggunakan metode *Vector Autoregression* (VAR), karena variabel di dalam penelitian ini terkointegrasi maka penelitian ini di lanjutkan dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM).

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas maupun hubungan satu arah, jumlah uang beredar tidak mempengaruhi inflasi, inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi inflasi, inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada pemerintah mempunyai beberapa cara untuk mampu mengontrol jumlah uang beredar, mengontrol pertumbuhan ekonomi, dan mengendalikan inflasi karena akan mampu membuat perekonomian indonesia dapat stabil.

Kata Kunci: jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan VAR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi di Indonesia*” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada ibu Dewi Zaini Putri, SE, MM selaku pembimbing (I) dan Ariusni, SE, M.Si selaku pembimbing (II) yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta doa, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melty Roza Adry, SE, M.E selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku dosen penguji (1) dan ibu Yeniwati, SE, ME selaku dosen penguji (2) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moral, material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

8. Rekan-rekan sepejuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2013 tanpa terkecuali.
9. Untuk Member Rumah Kita semoga cepat menyusul.
10. Kepada yang tercinta dan tersayang Rena Cahyati yang telah memberikan motivasi, do'a dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Februari 2018

Penulis,

Nandi Pinto

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Penawaran Uang.....	11
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
3. Inflasi	19
B. Temuan Penelitian Sejenis	23
C. Kerangka Konseptual	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis Data dan Sumber Data	28
D. Berdasarkan sifat.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Defenisi Operasional Variabel	29
G. Teknik Analisis Data	31

BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
a. Kondisi Perekonomian Indonesia	29
2. Deskriptif Variabel Penelitian	41
3. Analisis Induktif.....	49
4. Hasil Implementasi Model VECM	61
5. Pengujian Hipotesis	68
B. Pembahasan.....	70
1. Kausalitas antara Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	70
2. Kausalitas antara Jumlah Uang Beredar dan Inflasi di Indonesia	73
3. Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia	76
BAB V.....	79
SIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi dari tahun 2010-2016.....	5
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2006 Kuartal 1 – 2016 Kuartal 4.....	43
Tabel 4.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006 Q1-2016 Q4.....	46
Tabel 4.3 Perkembangan Inflasi Di Indonesia Tahun 2006 Q1 -2016 Q4..	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Stasioneritas dengan metode ADF.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi.....	53
Tabel 4.6 Kriteria Penentuan Panjang Lag Optimal.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Kausalitas Granger.....	56
Tabel 4.8 Estimasi VAR antara JUB, PE dan INFLASI.....	57
Tabel 4.9 Hasil Analisis Variance Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 1. Pertambahan Penawaran Uang dan Keseimbangan AD-AS	18
Gambar 2. Kurva Permintaan Agregat AD.....	19
Gambar 4.1 IRF antara JUB, PE dan INF.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Uji Stasioneritas Data
2. Hasil Uji Kointegrasi
3. Uji Penentu Lag Optimum
4. Hasil Uji Estimasi model VECM
5. Hasil Uji Kausalitas Granger
6. Hasil Uji *Impulse Respon Function*
7. Hasil Uji *Variance Decomposition*
8. T tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara sedang berkembang. Berbagai peristiwa yang melanda Indonesia pada dekade terakhir ini seperti gejolak ekonomi yang melanda Indonesia yang dimulai pada pertengahan Juli 1997 silam, dimana terjadinya krisis moneter yang menyebabkan terganggunya kinerja perekonomian Indonesia dan terjadinya inflasi yang bedar besaran sehingga menyebabkan jumlah uang beredar masyarakat pada krisis moneter meningkat pesat.

Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pengawasannya dilakukan oleh otoritas moneter, maka jumlah uang beredar (JUB) akan memiliki determinasi yang tinggi terhadap variabel lain dalam perekonomian. Diantara variabel yang dapat dipengaruhi oleh JUB tersebut adalah pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi. Menurut Sukirno (2004:304) analisis Keynes dapat menunjukkan bahwa penambahan penawaran uang akan dapat menambah pendapatan nasional.

Peningkatan jumlah uang beredar secara berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah, maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menerus, maka kemakmuran

masyarakat secara keseluruhan yang pada gilirannya akan mengalami penurunan.

Variabel uang beredar tidak hanya sebagai variabel ekonomi pada umumnya namun juga berperan menjadi variabel kontrol atau variabel kebijakan yang di targetkan guna mencapai tujuan tertentu dari kebijakan pemerintah. Irving fisher menyatakan bahwa pada hakikatnya perubahan dalam jumlah uang beredar akan menimbulkan perubahan yang sama cepatnya atas harga, yang berarti peningkatan presentasi jumlah uang beredar akan sama dengan peningkatan presentase tingkat inflasi (Mankiw, 2006 : 85).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu acuan yang dijadikan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat serta stabil setiap tahunnya merupakan bentuk kesejahteraan ekonomi. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin merosot memperlihatkan penurunan kesejahteraan suatu negara. Sehingga tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan nasional dalam waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor kemakmuran suatu negara. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara tinggi berarti negara tersebut dapat dikatakan makmur dalam segi ekonominya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan jumlah uang beredar meningkat. Dapat dilihat jika pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan

pertumbuhan nasional maka akan meningkatkan pula penawaran uang atau jumlah uang yang beredar dimasyarakat akan meningkat pula. Weiya (2011) menyatakan bahwa perubahan yang tertinggal dalam PDB memainkan peran penting dalam memperkirakan perubahan M2. Mallik dan Chowdhury (2001:123) mengatakan pertumbuhan ekonomi yang terlalu cepat dapat mengakibatkan inflasi atau keadaan ini disebut ekonomi dalam keadaan terlalu panas (*overheating economy*).

Inflasi merupakan kenaikan harga barang umum secara terus menerus dalam suatu negara. Inflasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara. Inflasi merupakan suatu masalah yang terjadi di dalam suatu negara, peningkatan inflasi yang terjadi di masyarakat akan menaikkan harga barang yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu masyarakat akan susah untuk membeli barang dengan harga yang tinggi. Fisher mengungkapkan inflasi bisa terjadi jika ada penambahan jumlah uang beredar. Tanpa adanya kenaikan jumlah Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif. Dikarenakan terjadinya inflasi akan mengakibatkan penurunan agregat sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ahluwalyah (2013) mengatakan inflasi yang terjadi seharusnya dapat dikendalikan/dikontrol sehingga tingkat inflasi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi uang beredar walaupun terjadi kenaikan harga maka takakan terjadi inflasi. Hubungan antara inflasi dan jumlah uang beredar memiliki hubungan

positif. Inflasi akan memiliki hubungan positif dengan jumlah uang beredar Omanukwue (2010), Dwyer (2001), dan Simkawa (2012).

Dalam suatu perekonomian, antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi. Perkembangan tingkat inflasi dalam suatu negara merupakan salah satu ukuran untuk melihat baik buruknya masalah ekonomi yang dihadapi oleh negara tersebut. Apabila semakin meningkat inflasi suatu negara akan mencerminkan penurunan kesejahteraan masyarakat, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya pendapatan riil dan penurunan daya beli masyarakat terutama dirasakan oleh masyarakat yang memiliki penghasilan tetap yang akan mendekati pada tingkat kemiskinan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 bagaimana pertumbuhan jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi dan inflasi pada masyarakat dari tahun 2009 hingga 2016 :

Tabel 1.1 Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi dari Periode 2009-2016

Tahun	M2 (Miliar Rupiah)	(%)	PDB atas harga konstan (Miliar Rupiah)	(%)	Inflasi (%)
2009	7.902.729	-	6.393.701,7	-	2,78
2010	8.866.552	12.20	6.684.133,1	7,36	6,96
2011	10.284.850	16.00	7.287.635,6	6,17	3,79
2012	12.185.712	18.48	7.727.083,4	6,03	4,3
2013	17.196.154	41.12	8.156.497,8	5,56	8,38
2014	15.452.998	-10.14	8.564.866,6	5,01	8,36
2015	17.430.763	12.80	8.982.511,3	4,88	3,35
2016	18.793.905	7.82	9.433.034,4	5,02	3,02

Sumber : Bank Indonesia dan BPS tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa posisi jumlah uang beredar di Indonesia mengalami fluktuasi. Fluktuasi yang terjadi pada jumlah peredaran uang di Indonesia dipicu oleh faktor yang dapat digolongkan bersifat trend dan berkaitan dengan terjadinya kegiatan-kegiatan perayaan hari besar keagamaan, tahun ajaran baru dan tahun baru di Indonesia.

Dilihat pada tabel 1.1 jumlah uang beredar tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 18.793.905 miliar rupiah hal ini terjadi di sebabkan oleh PDB yang meningkat sebesar 9.433.034,4 dan jumlah uang beredar terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 15.452.998 miliar rupiah turun 2013 sebesar 17.196.154 miliar rupiah, perlambatan pertumbuhan uang beredar tersebut terutama bersumber dari melambatnya pertumbuhan uang kuasi atau dana pihak ketiga

(DPK) yang terdiri dari simpanan berjangka dan tabungan (Rupiah dan Valas) serta simpanan giro Valuta Asing, penurunan dana pihak ketiga tersebut disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang melambat di Indonesia.

Dilihat dari perkembangan jumlah uang beredar dimana perkembangan jumlah uang beredar cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2013 perkembangan jumlah uang beredar memiliki peningkatan tertinggi sebesar 41.12 persen hal ini disebabkan meningkatnya PDB yang terjadi pada tahun 2013 serta meningkatnya kredit dan juga meningkatnya pertumbuhan uang kuasi dan surat berharga. Sedangkan perkembangan jumlah uang beredar terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -10.14 persen turun dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan M3 serta pertumbuhan kredit di Indonesia menurun juga suku bunga yang meningkat pada tahun 2014, oleh sebab itu perkembangan jumlah uang beredar pada tahun 2014 melambat.

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dari jumlah PDB. Dimana Jumlah PDB Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun dari tahun 2009-2016. PDB tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 9.433.034,4 miliar rupiah hal ini disebabkan karena jumlah uang meningkat pesat pada tahun 2016, sedangkan PDB terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 6.393.701,7 miliar rupiah hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2009 Jumlah uang beredar rendah pula sebesar 7.902.729 miliar rupiah.

Dilihat dari perkembangannya PDB cenderung berfluktuatif. Laju perkembangan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 7,36 persen, hal

ini terjadi disebabkan oleh investasi dan sektor perdagangan yang semakin baik, sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik pula. Pertumbuhan PDB terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,88 persen, hal ini terjadi disebabkan oleh memburuknya sektor perdagangan serta melambatnya ekspor yang terjadi di Indonesia.

Pada tahun 2014 perkembangan PDB sebesar 5,01 persen turun dibandingkan dengan perkembangan PDB pada tahun 2013. Hal ini juga berlanjut hingga tahun 2015 dimana posisi perkembangan PDB turun menjadi 4,88 persen hal ini diakibatkan karena pada akhir tahun 2013 hingga awal 2015 kejadian jatuhnya harga komoditi dunia serta isu kenaikan suku bunga yang diterapkan oleh The Fed.

Berdasarkan Tabel 1.1 Perkembangan inflasi berdasarkan kondisi perekonomian di Indonesia selama tahun 2009-2016 mengalami fluktuasi yang cukup besar dimana inflasi yang tergolong tinggi tercatat terjadi pada tahun 2013 mencapai 8,38 persen. Inflasi yang terjadi pada tahun 2013 merupakan inflasi yang diakibatkan oleh meningkatnya harga bahan bakar minyak. Pada saat terjadi peningkatan inflasi di tahun 2013 dan 2014 mengakibatkan peningkatan pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Kenaikan BBM sudah pasti akan diikuti melambungnya harga bahan kebutuhan pokok, akibatnya daya beli masyarakat berkurang, dikarenakan kebutuhan pokok yang harganya semakin mahal.

Perkembangan inflasi pada tahun 2015 menurun sebesar 3.35 persen hal ini disebabkan turunnya harga bahan bakar minyak (BBM), Selain itu juga terjadi penurunan harga bahan bakar gas elpiji.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat terdapat fenomena yang terjadi, pada tahun 2011 perkembangan jumlah uang beredar terjadi peningkatan sebesar 16,00 persen, merupakan peningkatan tertinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh terjadinya peningkatan PDB pada tahun 2011 sebesar 7.287.635,6, oleh sebab itu Bank Indonesia menambah uang beredar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi tahun 2011, tetapi tahun 2011 perkembangan PDB menurun sebesar 6,17 persen dari tahun 2010 sebesar 7.36. Begitu pula dengan inflasi pada tahun yang sama terjadi penurunan sebesar 3,79 persen dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 terjadi penurunan perkembangan PDB sebesar 4,88 persen sedangkan inflasi mengalami penurunan juga sebesar 3,35 persen, sedangkan Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif, Dikarenakan terjadinya infasi akan mengakibatkan penurunan agregat sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Maka dari fenomena diatas dapat diketahui tidak terdapat kesesuaian antara teori dengan kenyataan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. berdasarkan latar belakang dan kondisi tersebut, Dengan demikian, penulis tertarik untuk membahas masalah ini melalui penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan inflasi di Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan inflasi di Indonesia.
3. Hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan ilmu terutama ilmu ekonomi pembangunan, ilmu ekonomi makro dan ilmu ekonomi moneter.
2. Bagi penulis, untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bagi perguruan tinggi, dapat meningkatkan peran perguruan tinggi sebagai penyumbang, pemberi gagasan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan kemajuan manusia.
4. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Penawaran Uang

Uang menjadi salah satu hal sentral atau hal pokok dalam perekonomian sehingga studi tentang perubahan jumlah uang beredar mendapat perhatian yang sangat besar. Studi ini disebut juga sebagai teori moneter. Kaum monetaris mengatakan apabila penawaran uang melebihi permintaannya maka terjadi ketidakseimbangan dalam sektor moneter, oleh sebab itu permasalahan inflasi akan timbul. Atas dasar pemikiran tersebut salah satu argumen utama dari kaum monetaris adalah bahwa jumlah uang beredar merupakan instrumen kebijakan ekonomi (moneter) yang dapat dikendalikan oleh otoritas moneter (Deliarnov).

Sukirno (2006;296) mengemukakan peredaran uang akan mempengaruhi transaksi. Hubungan ini disebut dengan persamaan kuantitas yang tergambar sebagai berikut:

$$MV = PT \dots\dots\dots(1)$$

- M = Kuantitas Uang
- V = Perputaran uang
- P = Harga
- T = Total transaksi

Sisi kiri persamaan yakni M dan V mengukur sejauhmana uang berspekulasi dalam perekonomian. Sedangkan sisi kanan P dan T mengukur sejauhmana uang ditukarkan dengan barang. Jika satu variabel dari empat tersebut mengalami perubahan maka satu atau lebih variabel lain akan mengalami perubahan. Definisi uang terbagi menjadi dua :

a. Uang dalam arti sempit (M1)

M1 dibartikan sebagai uang tunai (uang kartal dan uang logam) yang di pegang oleh masyarakat, tidak termasuk uang yang ada di kas bank serta kas negara. Uang tersebut di kenal dengan uang kartal. Kemudian ditambah uang yang berbeda dalam rekening giro perbankan yang dapat langsung digunakan untuk menguangkan cek, dan bisa disebut dengan uang giral sehingga terbentuk persamaan M1

$$M1 = C + DD \dots \dots \dots (2)$$

C = *Currentcy* uang kartal

DD = *Demand* deposit uang giral

Pengertian uang giral diatas hanya mencakup saldo rekening koran atau giro milik masyaakat umum yang disimpan di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk belanja atau membayar (Boediono:1994)

b. Uang dalam artu luas M2

M2 merupakan perluasan dari definisi M1 dimana M2 adalah M1 ditambahkan dengan deposito berjangkadan deposito tabungan, persamaan

M2 :

$$M2 = M1 + TD + SD \dots \dots \dots (3)$$

M2 = Uang dalam arti luas

M1 = Uang dalam arti sempit

TD = *Time Deposit* (deposito berjangka)

SD = *Saving deposit* (Deposito Tabungan)

c. M3

M3 merupakan perluasan defini uang M1 dimana M3 adalah M1 ditambahkan dengan uang kuasi. Uang kuasi adalah bentuk kekayaan yang sangat liquid yang terdiri dari deposito

berjangka atau rekening tabungan pada bank. Dimana persamaan

M3 adalah :

$$M3 : M1 + QM \dots \dots \dots (4)$$

M1 : Uang dalam arti sempit

QM : Uang Kuasi

1.1 Pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar

Hubungan Pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar memiliki hubungan. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Nanga, 2001: 273-274). Obaid (2007) menguji hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar (M3) dan GDP riil di Mesir selama periode (1970-2006), dengan menggunakan uji Granger, bahwa ada hubungan kausalitas antara pasokan uang riil dan GDP riil di Mesir.

El-seoud (2014) temuannya mengungkapkan adanya ekuilibrium jangka panjang antara GDP riil dan jumlah uang riil. Liang, Fang dan Huang, Weiya (2011) menyatakan bahwa perubahan yang tertinggal dalam PDB memainkan peran penting dalam memperkirakan perubahan M2. sedangkan Khan dan Siddiqui (1990:121-136) menemukan adanya hubungan kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi ke jumlah uang beredar.

1.2 Inflasi dan Jumlah Uang Beredar

Hubungan antara inflasi dan jumlah uang beredar memiliki hubungan positif. Inflasi akan memiliki hubungan positif dengan jumlah

uang beredar Omanukwue (2010), Dwyer (2001), dan Simkawa (2012) . Fisher mengungkapkan inflasi bisa terjadi jika ada penambahan jumlah uang beredar. Tanpa adanya kenaikan jumlah uang beredar walaupun terjadi kenaikan harga maka takakan terjadi inflasi.

Menurut Reksoprayitno (2009) dalam kondisi deflasi, tingkat harga akan mengalami penurunan, sedangkan nilai riil dari jumlah uang beredar akan mengalami peningkatan. Dimana pada saat jumlah uang beredar banyak maka akan menyebabkan peningkatan terhadap laju inflasi sehingga akan menyebabkan harga-harga barang menjadi naik untuk itu perlu adanya kebijakan moneter yang diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan persyaratan dari peningkatan kesejahteraan suatu bangsa (Irawan dan Suparmoko, 2002 : 25) ada kecenderungan, bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan perkapita masyarakat.

M. P. Todaro(1983) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar. Sedangkan menurut Samuelson dan Nordhaus (2004 : 249) pertumbuhan ekonomi adalah gambaran ekspansi GDP potensial atau output nasional Negara. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan pendapatan nasional suatu Negara dalam waktu tertentu atau periode tertentu sehingga dapat mempengaruhi jumlah uang beredar karna peningkatan pendapatan akan mendorong peningkatan permintaan uang.

Teori Pertumbuhan Keynes mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh permintaan agregat (Agregat Demand), yaitu permintaan yang disertai kemampuan membayar barang dan jasa yang diminta dan ada dalam perekonomian. Dalam permintaan agregat, permintaan barang-barang dan jasa-jasa dipengaruhi oleh konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan perdagangan luar negeri ekspor (X) dan impor (M). Apabila salah satu komponen permintaan agregat mengalami perubahan maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara sistematis agregat demand dapat diulis melalui persamaan berikut Mankiw (2003):

$$Y = C + I + G + (X - M) \dots \dots \dots (5)$$

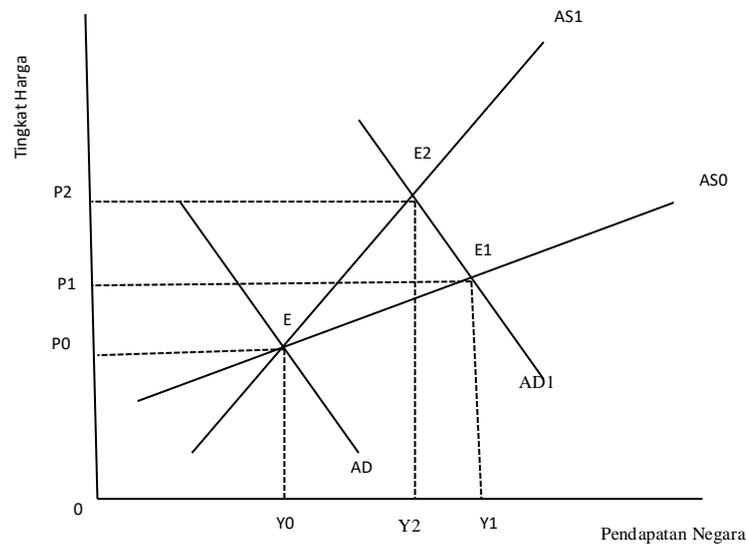
Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Produk domestik bruto (PDB) adalah total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang

akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan di dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya ketika jumlah uang beredar meningkat akan mempercepat kegiatan ekonomi sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun dalam jangka panjang apabila tingkat pertumbuhan jumlah uang beredar terus bertambah akan menyebabkan inflasi sehingga harga-harga akan menjadi naik yang pada akhirnya akan kembali membawa penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan jumlah uang beredar secara signifikan, dimana peningkatan dari M2 akan menyebabkan peningkatan nilai suku bunga dan peningkatan dari pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan peningkatan terhadap jumlah uang beredar (M2).

2.1 Jumlah Uang Beredar dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan Jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dimana apabila jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Menurut Sukirno (2004:304) analisis keynes dapat menunjukkan bahwa penambahan penawaran uang akan dapat menambah pendapatan nasional. Sukirno (2006:306) Kenaikan penawaran uang dianggap hanya akan menaikkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja, maka dapat diambil kesimpulan dikarenakan pendapatan nasional yang meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 1. Pertambahan Penawaran Uang dan Keseimbangan AD-AS
Sumber : Sukirno 2006

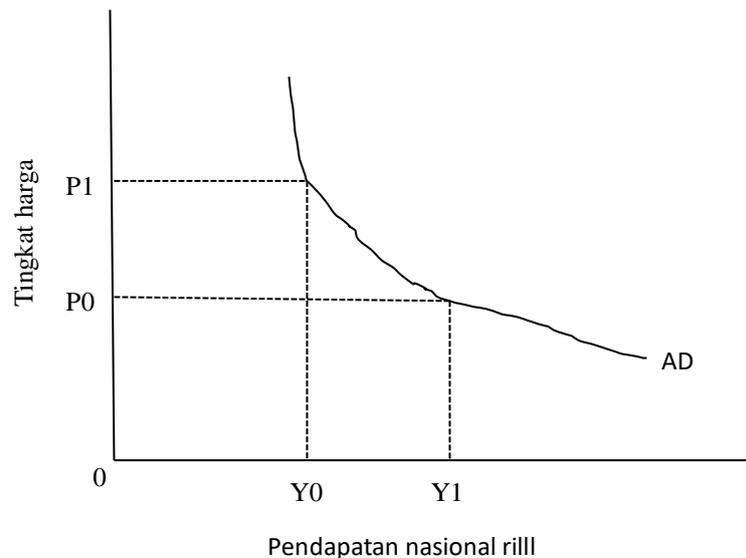
Perhatikan kurva diatas, dimana kurva AD dan AS yang bentuknya landai. Keseimbangan AD-AS yang asal adalah di E. Dengan demikian tingkat harga adalah P0 dan pendapatan nasional riil Y0. Pertambahan penawaran uang mengalihkan kurva AD menjadi AD1 dan menyebabkan keseimbangan bergeser ke E1. Kedudukan keseimbangan ini menunjukkan tingkat harga mengalami kenaikan yang relatif kecil (dari P0 menjadi P1) dan pendapatan nasional riil mengalami kenaikan yang relatif besar dari Y0 menjadi Y1. Dapat disimpulkan bahwa dengan penambahan jumlah uang beredar maka aka dapat meningkatkan pendapatan nasional. Dengan meningkatnya pendapatan nasional maka pertumbuhan ekonomi dapat terjadi.(Sukirno, 2006:309)

2.2 Inflasi dan pertumbuhan ekonomi

Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang negatif. Dikarenakan terjadinya inflasi akan mengakibatkan penurunan agregat sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ahluwaliah (2013) mengatakan inflasi yang terjadi seharusnya dapat dikendalikan/dikontrol sehingga tingkat inflasi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketika inflasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan turunnya tingkat investasi. Hal ini dikarenakan kenaikan inflasi akan mendorong naiknya tingkat suku bunga, kenaikan suku bunga tersebut pada gilirannya akan mendesak investasi sehingga menyebabkan investasi mengalami penurunan. Turunnya investasi, berarti pula menurunnya kapasitas produksi. Ketika kapasitas produksi mengalami penurunan, hal tersebut selanjutnya berdampak pada menurunnya (melambatnya) penyerapan tenaga kerja. Menurunnya penyerapan tenaga kerja di satu pihak, sementara di pihak lain, terjadi penambahan tenaga kerja baru setiap tahunnya, akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Saat pengangguran meningkat maka pendapatan masyarakat menjadi berkurang, menurunnya pendapatan masyarakat selanjutnya berdampak pada berkurangnya konsumsi masyarakat. Menurunnya konsumsi masyarakat berarti pula menurunnya permintaan agregat (permintaan konsumsi). Ketika permintaan agregat menurun, hal

tersebut kemudian menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.



Gambar 2. Kurva Permintaan Agregat AD

Sumber :Sukirno 2006

Dapat dilihat dari kurva diatas Kurva AD yang berbentuk menurun dari kiri atas ke kanan bawah disebabkan oleh sifat hubungan diantara tingkat harga dengan keinginan masyarakat untuk melakukan perbelanjaan. Apabila tingkat harga meningkat (dari P0 ke P1) maka pendapatan riil yang diminta menurun. Sehingga hubungan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif.(Sukirno, Sadono, 2006:95)

3. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus (Nopirin, 2007:25). Dari definisi tersebut , maka

kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak bisa langsung disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan (misalnya : perubahan harga yang bersifat musiman, menjelang hari raya, dan sebagainya) tidak disebut inflasi.

Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain. Menurut Pohan (2008: 35) inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dan terjadi pada seluruh kelompok barang dan jasa. Menurut Rahardja dan Manurung (2008: 165) definisi inflasi tersebut tercakup tiga aspek, yaitu adanya “kecenderungan” (*tendency*) peningkatan harga secara actual peningkatan harga berlangsung “terus menerus” (*sustained*); mencakup pengertian “tingkat harga umum” (*general level of prices*). Menurut Rahardja dan Manurung (2008: 179) laju inflasi dapat dikendalikan melalui pengendalian faktor-faktor dominan yang menjadi pemicu inflasi.

Khusus Indonesia ada beberapa faktor dominan yang dapat memicu terjadinya inflasi yaitu: faktor moneter (*core inflation*) seperti jumlah uang beredar, dan hal ini sesuai dengan pernyataan tokoh ekonomi dunia Milton Friedman : faktor perubahan atas *administered prices* yaitu harga barang dan jasa tertentu yang tingkat harganya ditentukan secara

sepihak oleh pemerintah, BUMN, dan kartel seperti harga bahan bakar minyak (BBM), air dan listrik; dan faktor fenomena supply-shock yang sangat mempengaruhi perekonomian baik dari sisi domestik (seperti kekeringan dan gagal panen) maupun dari sisi internasional (seperti naiknya harga barang impor dan perubahan suku bunga internasional) (Rahardja ; Manurung, 2008: 179).

Inflasi yang tinggi dapat berlangsung dalam waktu yang lama walaupun perkembangan jumlah uang beredar relatif rendah. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori strukturalis yang menyatakan bahwa inflasi dalam jangka panjang lebih disebabkan oleh adanya kekakuan (ketidakelastisan) struktural perekonomian di negara berkembang, terutama pada struktur penerimaan ekspor dan produksi bahan makanan dalam negeri. Ahluwalyah (2013) mengatakan inflasi yang terjadi seharusnya dapat dikendalikan/dikontrol sehingga tingkat inflasi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.1 Jumlah Uang Beredar dan Inflasi

Hubungan antara Jumlah Uang beredar dan Infasi semakin tinggi jumlah uang yang beredar di masyarakat maka semakin tinggi pula inflasi yang akan terjadi. Kelompok Moneteris berpendapat bahwa uang hanya berpengaruh pada tingkat inflasi. Sehingga dalam pelaksanaannya, kebijakan moneter tersebut perlu diarahkan untuk mengendalikan inflasi. Kebijakan moneter tidak dapat dipergunakan secara aktif mempengaruhi kegiatan ekonomi riil.

Teori Kuantitas uang menyatakan bahwa bank sentral yang mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar dengan cepat, tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2007:85). Perubahan dalam penawaran uang akan menimbulkan perubahan yang sama tingkatnya keatas harga-harga, dan perubahan kedua variabel tersebut adalah kearah yang sama (Sadono Sukirno, 2006: 297).

3.2 Pertumbuhan ekonomi dan inflasi

Hubungan pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki hubungan yang negatif. Mallik dan Chowdhury (2001:123) mengatakan pertumbuhan ekonomi yang terlalu cepat dapat mengakibatkan inflasi atau keadaan ini disebut ekonomi dalam keadaan terlalu panas. Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap inflasi, sehingga apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka akan menurunkan tingkat inflasi yang terjadi di dalam suatu negara.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Penelitian	Judul	Variabel dan metode	Hasil
Faiz Masnan, Mohd Shahidan Shaari, Nor Ermawati Hussain (2013)	<i>Relationship among Money Supply, Economic Growth and Inflation: Empirical Evidence from Three Southeast Asian Country</i>	Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Jumlah Uang Beredar (M3) dan Indeks harga konsumen. Metode yang digunakan adalah teknik kausalitas Grageng dan kointegrasi	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan jangka panjang di antara jumlah uang beredar, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di ketiga negara.
Omoke Philip (2010)	<i>Causality between Money and Inflation in the Nigerian Economy</i>	Variabel yang digunakan adalah Jumlah Uang Beredar(M2) dan Indeks Harga Konsumen. Metode yang digunakan adalah teknik kausalitas Grager dan kointegrasi	Hasil dari penelitian menunjukan adanya hubungan jangka panjang antara inflasi dan jumlah uang di Nigeria
Ismail Fahmi Lubis (2013)	Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Kasus Indonesia	Variabel yang digunakan adalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara inflasi

			dengan pertumbuhan ekonomi
I Komang Putra Luh Gede Meydianawati (2015)	<i>Analisis Vector Auto Regressive Terhadap Kausalitas Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Indonesia</i>	Variabel yang digunakan adalah inflasi dan jumlah uang beredar	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah uang beredar dengan inflasi.
Iwedi Marshal (2016)	<i>The Link Between Money Supply and Economic Growth in Nigeria : An Econometric Investigation</i>	Variabel yang digunakan jumlah uang beredar dan PDB	Hasil penelitian ini menunjukkan keterkaitan jangka pendek antara jumlah uang beredar dengan PDB
Liang, Fang dan Huang, Weiya (2011)	<i>The Relationship Between Money Supply and GDP of United States</i>	Varibel yang digunakan Jumlah Uang Beredar dan GDP	Hasil dari penelitian ini perubahan yang tertinggal dalam PDB memainkan peran penting dalam memperkirakan perubahan M2

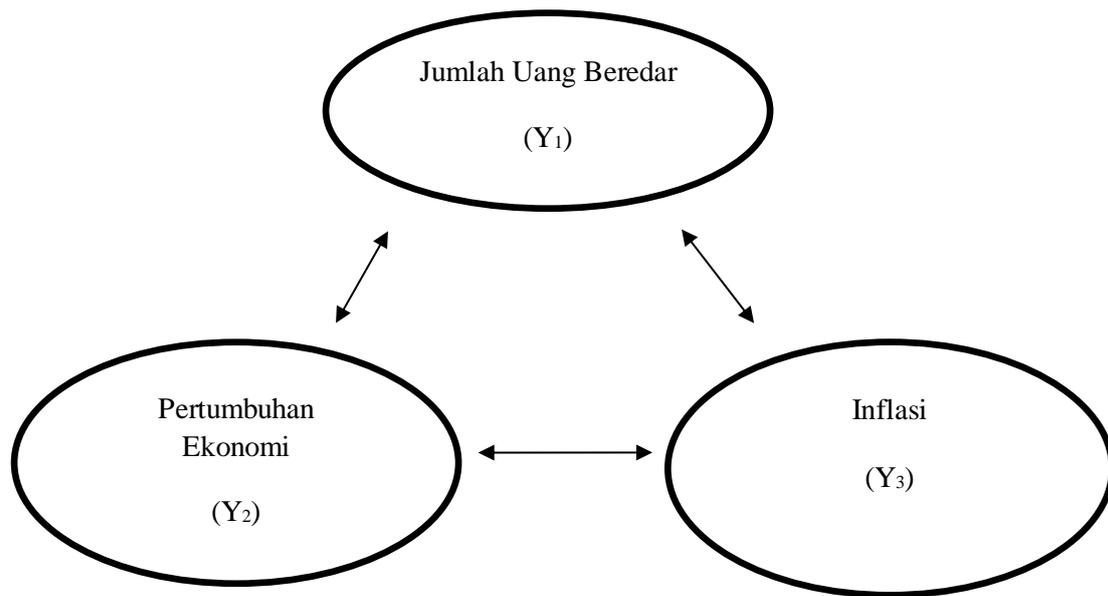
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori, jumlah uang beredar memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin meningkat jumlah uang beredar atau jumlah uang beredar mengalami apresiasi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan sebaliknya, asumsi *ceteris paribus*. Dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki hubungan positif terhadap jumlah uang beredar, yaitu semakin meningkat pertumbuhan ekonomi maka jumlah uang beredar meningkat atau mengalami apresiasi dan sebaliknya, asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan teori, jumlah uang beredar memiliki hubungan positif terhadap inflasi, yaitu semakin meningkat jumlah uang beredar atau jumlah uang beredar mengalami apresiasi maka inflasi mengalami peningkatan dan sebaliknya, asumsi *ceteris paribus*. Dan inflasi juga memiliki hubungan positif terhadap jumlah uang beredar, yaitu semakin tinggi inflasi maka jumlah uang beredar akan apresiasi dan sebaliknya, asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan teori, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap inflasi, yaitu semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka inflasi mengalami penurunan dan sebaliknya, , asumsi *ceteris paribus*. Dan inflasi juga memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi yaitu, semakin meningkat inflasi maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan/rendah sebaliknya, asumsi *ceteris paribus*..

Untuk lebih jelas bagaimana keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual Hubungan Antara Jumlah Uang Beredar, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi

D. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan pertumbuhan ekonomi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dengan inflasi

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada penelitian adalah perhitungan VECM dengan variabel jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hasil Uji *Kausalitas Granger* didapatkan bahwa jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan kausalitas, maupun hubungan satu arah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0,8882 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah uang beredar sebesar $0,8023 > 0,05\%$.
2. Berdasarkan hasil Uji *Kausalitas Granger* didapatkan bahwa jumlah uang beredar dan inflasi memiliki hubungan satu arah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas jumlah uang beredar terhadap inflasi sebesar $0,9860 > 0,05\%$ dan nilai probabilitas inflasi terhadap nilai jumlah uang beredar $0,0003 < 0,05\%$.
3. Berdasarkan hasil Uji *Kausalitas Granger* didapatkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki hubungan satu arah. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi sebesar $0,0330 < 0,05\%$ dan nilai probabilitas pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi sebesar $0,66810 > 0,05\%$.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Pemerintah Indonesia perlu memperhatikan dan memperbaiki lebih baik lagi perkembangan jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia di karenakan inflasi di Indonesia mempengaruhi jumlah uang beredar.
2. Pemerintah Indonesia harus mengontrol dan membuat kebijakan untuk kondisi jumlah uang beredar dan inflasi di Indonesia karena dalam jangka pendek inflasi berpengaruh kuat terhadap jumlah uang beredar di Indonesia.
3. Pemerintah Indonesia diharapkan mempunyai beberapa cara untuk mampu menstabilkan jumlah uang beredar, mengendalikan inflasi, dan mengontrol pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian akan mampu membuat perekonomian Indonesia menguat yang mana dari kegiatan tersebut bisa membuat pendapatan perdagangan internasional lebih besar dari pada pengeluaran.
4. Penulis menyadari penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam masalah memperbaiki hubungan jumlah uang beredar, pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahluwalyah (2013): "Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus di Indonesia". *QE Journal*, Vol. 03-No 01-42
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke – 2*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN.
- Bank Indonesia. 1996-2015. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia* : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 1996-2015. *Indikator Ekonomi Indonesia*, Bagian Penggandaan : Jakarta.
- Boediono. 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPF: Yogyakarta.
- Ekananda. Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel: Bagi Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Sosial (Edisi 2)*.:Mitra Wacana Media
- El-seoud (2014))." *The Link Between Money Supply and Economic Growth in Nigeria : An Econometric Investigation*" *journal of Economics and Business Management Vol 2 No 3 2016*
- Firdaus, M 2011. *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel dan Time Series*. Bogor : IPB press
- Gujarati, Domodar N. 1999. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Terjemahan Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, Domodar N. 2003. *Basic Econometrics*, 4th ed. New York : McGraw-Hill.
- Huang, Weiya (2011) "The Relationship Between Money Supply and GDP of United States" 2011
- Insukindro. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank.: Teori dan Pengalaman Indonesia*. Yogyakarta : BPF-UGM
- Insukindro. 1997. *Ekonomi Uang dan Bank : Teori dan Pengalaman di Indonesia*, Edisi Pertama. Yogyakarta. BPF - Yogyakarta.